

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam agama Islam mempunyai beberapa aliran dalam ajarannya, Salah satu ajaran dalam Islam yaitu penerapan ajaran ahlussunnah waljamaah atau biasa dikenal dengan sebutan aswaja. Aswaja ini banyak di ikuti oleh para ulama' di dunia.<sup>1</sup> Banyak kalangan umat Islam di dunia yang merasa bahwa dirinya adalah penganut ajaran aswaja. Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak yang belum melakukan amaliyah-amaliyah pada paham ahlussunnah waljama'ah.<sup>2</sup> Secara bahasa aswaja berasal dari kata ahlun artinya pengikut atau golongan. Ahlussunnah artinya orang yang mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Aljamaah artinya sekelompok orang yang mempunyai tujuan.<sup>3</sup>

Aswaja merupakan singkatan dari *ahlun, as-sunnah, al-jama'ah*, arti tiga kata ini yaitu:<sup>4</sup>

1. Ahlun artinya golongan atau pengikut.
2. As-sunnah yaitu segala sesuatu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. pada umatnya.

---

<sup>1</sup> Ahmad Baso, *Islam Nusantara: Ijtihad Jenius dan Ijma; Ulama' Indonesia*, (Tangerang: Pusat Afid, 2017), hlm 26

<sup>2</sup> Putri Maria Ulvah, hlm 1

<sup>3</sup> Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2008), hlm 5

<sup>4</sup> Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Ensiklopedia Fiqih Jawabul Masail*, (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2013), hlm 60

3. Al-jama'ah yaitu sesuatu yang telah disepakati oleh para sahabat pada masa al-khulafa' al-rasyidin.

Jadi pengertian dari ahlussunnah waljamaah yaitu suatu ajaran-ajaran yang telah di contohkan atau diberikan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabatnya yang diberikan untuk golongan umat manusia. Ada juga yang mengatakan bahwa ajaran yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, hadis, dan sunnah-sunnah Nabi SAW.

Pada dasarnya agama Islam pertama masuk di Indonesia dibawah oleh walisongo. Walisongo yang juga merupakan penganut ajaran ahlussunnah Waljamaah. Para umat Islam di Indonesia khususnya di pulau Jawa banyak yang mengikuti ajaran yang dibawakan oleh walisongo tersebut.<sup>5</sup>

Walisongo juga membuktikan bahwa beliau-beliau mengikuti paham ahlussunnah waljamaah yaitu dengan ritual-ritual keagamaan seperti yasinan, istighosa, dan membaca sholawat, yang saat ini masih dilakukan secara turun-temurun di berbagai daerah.<sup>6</sup>

Salah satu nilai-nilai dari ajaran aswaja ini yaitu ajaran akhlak. Dalam ajaran akhlak ini memuat unsur konsiderasi yang dominan untuk pembentukan suatu karakter.<sup>7</sup> Dalam era saat ini, karakter anak sangatlah

---

<sup>5</sup> Abdul Mannan, *Ahlussunnah Waljama'ah*, (Kediri Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, 2012), hlm 89

<sup>6</sup> Abdul Mannan, *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Kediri: Pondok Pesantren Al Falah Ploso, 2012), hlm 92

<sup>7</sup> Abdul Muchid Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm 27

perlu diperhatikan. Karakter sendiri bisa diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti seseorang untuk membedakan orang satu dengan yang lain.<sup>8</sup> Di era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang melupakan pendidikan karakter bangsa.<sup>9</sup> Keluarga juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan karakter anak.<sup>10</sup> Keluarga merupakan hal yang pertama yang harus mendidik karakter anaknya sebaik mungkin.

Didalam pembentukan karakter bisa dimulai dengan menerapkan pada sejak dini dan orang tua yang menjadi pembentukan karakteristik itu sendiri.<sup>11</sup> Pada pembentukan karakteristik itu sendiri yang sangat penting yaitu nilai agama dan norma bangsa. Karena antara akhlak dan karakter ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.<sup>12</sup>

Pada era globalisasi saat ini pembentukan karakter sangatlah diperlukan. Tantangan terbesar bagi guru agama yaitu pembentukan moral, kebudayaan, keagamaan. Dalam suatu pembentukan inilah, ada hal yang mengakibatkan suatu kegagalan dalam pembentukan karakter atau moral seseorang yaitu faktor psikologis atau masa pubertas (pembentukan norma).<sup>13</sup> Dalam pandangan lainnya, secara umum karakteristik merupakan

---

<sup>8</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2104), hlm 24

<sup>9</sup> Cut Zahri Harun, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Tahun III,3, (2013), hlm 302

<sup>10</sup> Cut Zahri Harun, *Ibid*, hlm 304

<sup>11</sup> Juwairiah, "*Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Aceh*", Vol.03 No. 01, (Juni 2017), hlm 3

<sup>12</sup> Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 45-46

<sup>13</sup> Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 246-247

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.<sup>14</sup>

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang terpenting di sekolah. Guru tidak hanya memberikan ilmu dan pengetahuan teknologi saja, melainkan juga karakter pada anak.<sup>15</sup> Pembentukan karakter anak harus dimulai dari yang terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.<sup>16</sup> Karakter ini adalah sifat kejiwaan yang akan membentuk atau menjadi ciri khas seseorang.<sup>17</sup> Dengan adanya penanaman karakter pada anak di sekolah akan menjadi anak mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Pembelajaran karakter pada anak ini bertujuan untuk membedakan watak seseorang satu dengan yang lainnya. seperti yang sudah saya paparkan di atas tadi karakter itu bisa berhubungan dengan Tuhan contohnya seperti melakukan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini sudah merupakan salah satu karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Kemudian juga ada karakter yang berhubungan dengan lingkungan contohnya seperti sikap kita yang selalu membuang sampah pada tempatnya di sekitar

---

<sup>14</sup> Muyidin, Amang Fathurrohman, dan Sukanto, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Enterpreneur di SMK Negeri Rembang Pasuruan*, Univ Yudharta Pasuruan, Vol 1, No 1, Januari 2019, hlm 98

<sup>15</sup> Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, 2017, hlm 20

<sup>16</sup> Muhammad Samsul Hadi, Abdul Muhid, *Analisis Pendidikan Dalam Kitab Nashaih Al-I'bad dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial*, Uin Sunan Ampel Surabaya, Vol 5, No 1, Desember 2019, hlm 66

<sup>17</sup> Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, 2017, hlm 22

lingkungan masyarakat. Semua hal itu merupakan salah satu contoh perilaku karakteristik kepada Tuhan dan lingkungan.

Salah satu contoh pembentukan karakter religius anak yang dapat diterapkan yaitu Sholat wajib yang dilakukan oleh semua umat Islam. Sholat merupakan bentuk Ibadah yang dilakukan dengan perbuatan-perbuatan tertentu serta ucapan-ucapan dan syarat-syarat tertentu.<sup>18</sup> Dengan Ibadah Sholat ini, sudah dikatakan pembentukan karakter yang bisa di mulai sejak dini pada anak. Pembentukan karakter seperti ini dapat menjadikan anak mempunyai karakter keagamaan yang baik.

Sekolah MTs ini dilakukan pembelajarannya pada siang hari, sehingga sekolah MTs Roudlotul Ulum gerbo menerapkan pendidikan ajaran ahlussunnah waljamaah dengan bentuk penerapan kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, sholat dzuhur dan sholat asar berjama'ah setiap hari kecuali hari jum'at, dan hari jum'at digantikan dengan pembacaan dzikrul ghofilin sebelum jam pembelajaran dimulai. Ada juga kegiatan keagamaan tambahan yaitu pembacaan yasin fadilah pada malam jum'at, kegiatan mengaji kitab fiqih, kegiatan ini dilakukan di Musholah pembimbing keagamaan (Guru agama), kemudian ada kegiatan sholat malam yang di ikuti oleh siswa kelas IX pada waktu saat akan melaksanakan ujian nasional, pembacaan istighosa setelah sholat subuh di musholah pembimbing di ikuti

---

<sup>18</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqih Jilid 1*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm 71

oleh siswa kelas IX, dan ada juga kegiatan ziarah kubur ke makam Mbah Kyai Hamid Pasuruan dan di ikuti juga oleh siswa kelas IX. Dengan adanya penerapan seperti ini akan menjadikan karakteristik (kedisiplinan akhlak) siswa akan terlatih dengan sendirinya. Dengan demikian sangatlah penting untuk diajarkan, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang menanamkan, mengembangkan karakter-karakter yang luhur kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan dan mempraktikkannya di dalam kehidupan keluarga ataupun masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengambil judul: “PENERAPAN PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH (Annahdliyah) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SEKOLAH MTs ROUDLOTUL ULUM GERBO”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan ahlussunnah waljamaah (annahdliyah) dalam pembentukan karakter anak di MTs Roudlotul Ulum Gerbo?

---

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 18

2. Apa penghambat dan pendukung pendidikan ahlusunnah waljamaah (annahdliyah) dalam pembentukan karakter religius anak di MTs Roudlotul Ulum Gerbo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan ahlussunnah waljamaah (annahdliyah) dalam pembentukan karakter anak di sekolah MTs Roudlotul Ulum Gerbo.
2. Untuk mengetahui apa saja penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan ahlusunnah waljamaah (annahdliyah) dalam pembentukan karakter religius anak di MTs Roudlotul Ulum Gerbo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari hasil penulisan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik. Dan juga dapat menambah atau dapat meningkatkan ajaran-ajaran aswaja dalam model pendidikan karakter anak berbasis keluarga.

2. Secara praktis

a) Bagi sekolah

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah seperti dapat menambahkan penerapan aswaja yang lainnya dan bisa menambahkan karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

b) Bagi peserta didik

Peserta didikan akan lebih mudah mengetahui bagaimana penerapan ajaran aswaja yang dapat dilakukan. Dan juga dapat menambahkan pengetahuan tentang karakter anak yang berbasis keluarga.

c) Bagi peneliti

Peneliti dapat memahami dan menambah wawasan tentang penerapan aswaja dalam pendidikan karakter anak.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap dapat menambah ilmu dan bisa dibuat bahan rujukan untuk membuat sebuah penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

Peneliti membuat judul tentang “PENERAPAN AJARAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH DALAM PENDIDIKAN



KARAKTER ANAK DI SEKOLAH MTS ROUDLOTUL ULUM GERBO". Untuk dapat memahami judul yang penulis buat, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penulisan seperti berikut ini:

#### 1. Penerapan pendidikan aswaja

Menurut imam Asy'ari yang dikutip oleh Khusnul Khotimah, Ahli sunnah waljamaah adalah suatu golongan yang berpegang teguh kepada Al-qur'an, Hadist, dan apa yang diriwayatkan oleh para sahabat, serta mengikuti apa yang diwariskan oleh para wali dan ulama'.<sup>20</sup>

Ahlussunnah waljamaah ini adalah golongan orang-orang yang menganut ajaran Rasulullah SAW. seperti ajaran sholat lima waktu yang sudah biasa dilakukan di dalam suatu sekolah, tidak banyak yang menerapkan pembelajaran aswaja ini, baik dengan materi ataupun penerapan melalui suatu hal kegiatan di sekolah.

Dalam sederhananya faham aswaja ini adalah faham yang memuat nilai-nilai dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Salah satunya nilai dari ajaran aswaja yaitu akhlak al-karim yang memuat poin-poin penting seperti toleransi (tasamuh), seimbang (tawazun), serta adil dan elegan (ta'adul dan tawassuth).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Khusnul Khotimah, Program Study Pendidikan Agama Islam, and Sekolah Tinggi Agama Islammuhammadiyah, *Aswaja (Ahli Sunnah Waljamaah)*, (2016), Hlm 4

<sup>21</sup> Abdul Muchid Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm 27

Pada penerapan pendidikan aswaja di sekolah MTs ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan semua siswa. Kegiatan keagamaan ini mempunyai tambahan tersendiri seperti adanya penerapan sholat malam, yasin fadilah, dan yang sudah sempat saya jelaskan di atas tadi.

## 2. Pendidikan karakter

Pengertian karakter itu sendiri adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti seseorang untuk membedakan orang satu dengan yang lain.<sup>22</sup> Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*.<sup>23</sup> Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk membentuk generasi yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter ini, anak bisa membentuk kepribadian yang baik dan juga bisa memilah suatu hal baik dan buruk. Pendidikan karakter tidak bisa hanya berupa materi dan tidak dapat di evaluasi secara jangka pendek, akan tetapi pendidikan karakter itu merupakan sebuah pembelajaran yang diterapkan dalam semua kegiatan dan melalui proses pembiasaan diri.<sup>24</sup> Dalam pandangan lainnya, secara umum karakteristik merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.<sup>25</sup> Jadi pembentukan karakteristik itu merupakan suatu perilaku manusia, contohnya yaitu yang berhubungan dengan lingkungan

---

<sup>22</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2104), hlm 24

<sup>23</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm 102

<sup>24</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Ulum, Vol. 13, No. 1), hlm 28

<sup>25</sup> Muyidin, Amang Fathurrohman, dan Sukamto, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Entrepreneur di SMK Negeri Rembang Pasuruan*, Univ Yudharta Pasuruan, Vol 1, no 1, Januari 2019, hlm 98

seperti tidak membuang sampah sembarangan, suka bergotong royong untuk membersihkan lingkungannya.